

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Lapangan penelitian yang peneliti ambil bertempat yaitu di MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara. Penelitian yang penulis lakukan di MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik,¹ dengan menggunakan korelasi berganda 1 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*. Data yang dimaksud adalah data interval², yaitu jarak pengukuran antara dua angka, dengan jarak yang sama antara interval satu dengan interval lainnya. Data interval diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel penggunaan media pembelajaran dan minat belajar. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel penelitian.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, penggunaan media pembelajaran sebagai variabel *independent* serta minat belajar sebagai variabel *dependent*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

² Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 33.

³ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 251.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil kelas V di MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga responden dalam penelitian ini adalah siswa di MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran (X). Dalam penelitian ini yang diukur adalah penggunaan media pembelajaran siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 118.

⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar. Dalam penelitian ini yang diukur adalah minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁰ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran, sebagai variabel *independent* (bebas) pertama disebut variabel X

Penggunaan media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pengaturan pendidikan untuk menyampaikan materi, informasi untuk mencapai pembelajaran yang efektif.¹¹ Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:¹²

- a. Pemahaman
 - b. Penguasaan media
 - c. Optimis
 - d. Pengalaman
2. Minat Belajar sebagai variabel *dependent* (terikat) disebut variabel Y

Minat belajar adalah suatu kecenderungan dimana seseorang memperhatikan dan menyenangkan suatu

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

¹⁰Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 5.

¹¹ Tanti Sukmahidayanti, "The Utilization Of Instructional Media In Teaching English To Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)", *Journal of English and Education* 3, no. 2 (2015): 92.

¹² Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 39.

aktivitas yang dimana aktivitas dapat merubah tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan pada diri orang tersebut.¹³ Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Minat
- b. Ketekunan dalam belajar
- c. Partisipasi aktif dalam belajar
- d. Usaha untuk belajar
- e. Besar perhatian dalam belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan metode angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu siswa kelas V, untuk mengetahui data kuantitatif dari hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar Fiqih siswa MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan itu valid maksudnya instrumen yang berupa angket tersebut itu

¹³ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 27.

¹⁴ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 39.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 199.

dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁶ Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu suatu instrumen yang rancangan tentang aspek-aspek yang berlandaskan teori, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.¹⁷

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Dimana angket ini dibuatkan berdasarkan dari kesimpulan dari teori bab II yang kemudian dibuat indikator. Dari indikator ini kemudian dibuat suatu angket yang kemudian peneliti konsultasikan dengan pembimbing. Setelah disetujui oleh pembimbing maka angket tersebut disebarkan untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk pengolahan validitas menggunakan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *one shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak *reliable*.¹⁸

¹⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 271.

¹⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

¹⁸Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 15

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹⁹

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.²⁰

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model penelitian variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²¹

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 52.

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2014), 71.

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2014), 77.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.²²

3. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis pendahuluan yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*).
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*).
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*).
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1(untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).²³ Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan rumus uji *t-test* satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.²⁴

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2014), 73.

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

²⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 250.

- Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- Menghitung rata-rata nilai variabel
- Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- Menghitung nilai simpangan baku variabel
- Menentukan jumlah anggota sampel
- Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung
 \bar{x} : nilai rata-rata
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
s : Simpangan baku
n : Jumlah anggota sampel

4. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :²⁵

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

- y = Minat belajar
a = Konstanta
b = Koefisien regresi variabel independen
x = Penggunaan media pembelajaran
E = Standar error

5. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila

²⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2014), 76.

nilai t -statistik $<$ t -hitung maka hipotesis diterima namun apabila t -statistik $>$ t -hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p -value dengan α (α), dimana nilai α dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p -value $<$ α (α) maka hipotesis diterima, namun apabila p -value $>$ α (α) maka hipotesis ditolak.²⁶

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$

d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

²⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2014), 76.